

# PT. RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA, Tbk



Jakarta, 19 September 2017  
Ref. No. 148/CS-RMPP/IX/2017

Kepada Yth:  
**PT Bursa Efek Indonesia**  
Bapak Samsul Hidayat, Direktur Penilaian Perusahaan; dan  
Bapak Goklas Tambunan, Kepala Divisi Penilaian Perusahaan 3  
Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor,  
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190 - Indonesia

Gedung Rimau Group Lantai 3  
Jl. A.M. Sangaji No. 11 L - M  
Jakarta 10130  
Tel. : (62-21) 638-63768 (hunting)  
Fax/Direct : (62-21) 638-64524  
www.rmpp.co.id

## Perihal: Permintaan Penjelasan

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Bursa Efek Indonesia Nomor S-04997/BEI.PP3/09-2017 tanggal 14 September 2017 perihal Permintaan Penjelasan dan sehubungan dengan PUT I, Perseroan akan menyampaikan seluruh keterbukaan informasi dan dokumen yang dipersyaratkan OJK pada saat Perseroan melakukan pernyataan pendaftaran ke OJK dengan mengikuti ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku. Selain dari itu, berikut kami sampaikan penjelasan Perseroan atas permintaan penjelasan dari Bursa sebagaimana terlampir.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dengan hormat,  
PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk

  
  
Angela Surniati  
Sekretaris Perusahaan

Lampiran  
Penjelasan Perseroan

I. Rencana Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan Rencana Divestasi Anak Perusahaan

1. Mohon penjelasan penggunaan dana hasil divestasi anak Perseroan yaitu PT Multi Mekar Lestari dan PT Rimau Shipping.

Tanggapan:

Dana hasil divestasi anak Perseroan yaitu PT Multi Mekar Lestari dan PT Rimau Shipping akan digunakan untuk untuk modal kerja Perseroan.

2. Berdasarkan perhitungan kami menunjuk pada keterbukaan informasi tanggal 30 Agustus 2017, terdapat kesalahan jumlah struktur permodalan dan kepemilikan saham pada PT Senamas Indonesia. Mohon Perseroan melakukan revisi pada registrasi ke OJK.

Tanggapan:

Perseroan akan melakukan revisi pada saat registrasi ke OJK.

3. Mohon penjelasan Perseroan mengenai maksud dari Perpetual Securities dan alasan Perseroan menggunakan skema transaksi Perpetual Securities untuk melakukan pengambilalihan PT Indonesia AirAsia (IAA).

Tanggapan:

Pengambilalihan IAA melalui skema konversi Perpetual Securities dilakukan untuk menghindari penggunaan dana yang besar (mencapai hingga Rp 2,6 triliun) dalam melakukan penyertaan saham yang mewakili kepemilikan 57,25% atas saham IAA.

4. IAA masih memiliki satu Perpetual Securities yang dimiliki oleh AirAsia Berhad, apakah Perseroan memiliki informasi, AirAsia Berhad (AAB) juga akan mengkonversi menjadi saham? Jika iya pada saat kapan AAB akan mengkonversinya?

Tanggapan:

AAB telah mengindikasikan bahwa AAB tidak memiliki rencana untuk mengkonversi sisa Perpetual Securities menjadi saham IAA. Namun, AAB sebelumnya telah mengindikasikan bahwa AAB berencana untuk mempertahankan tingkat kepemilikan maksimum yang diizinkan berdasarkan undang-undang yang berlaku di Indonesia. AAB juga mengindikasikan bahwa AAB akan mengkonversikan Perpetual Securities tersebut jika nantinya kepemilikan AAB di IAA terdelusi akibat adanya penerbitan saham baru oleh IAA.

5. Berdasarkan perhitungan atas dampak pelaksanaan rencana transaksi PUT I, Perseroan membukukan tambahan modal disetor bersaldo negatif sebesar Rp 5.396.763 juta. Mohon penjelasan mengenai penyebab saldo negatif pada tambahan modal disetor disertai perhitungannya.

Tanggapan:

Struktur ekuitas konsolidasian Perseroan setelah PUT I dan pengambilalihan IAA menggunakan struktur ekuitas induk secara hukum, yaitu Perseroan. Selisih i) total ekuitas konsolidasian Perseroan setelah PUT I dan pengambilalihan IAA; dengan ii) struktur ekuitas Perseroan sesaat sebelum akuisisi, dicatat sebagai tambahan modal disetor.

# PT. RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA, Tbk



Berikut ini adalah perhitungan tambahan modal disetor tersebut:

| No.  | Tambahan Modal Disetor  | Nilai (Rupiah)             |
|--|---|----------------------------|
| 1.   | Saldo Awal  | 20.246.899.714             |
| 2.   | Koreksi pada laporan IAA atas exercise Perpetual securities AIL & FIN menjadi saham PT RMPP | 2.359.934.000.000          |
| 3.   | Eliminasi akibat pengambilalihan terbalik   | (7.776.491.558.687)        |
| 4.   | Divestasi PT Rimau Shipping & PT Multi Mekar Lestari  | (452.636.203)              |
| <b>Saldo Proforma Setelah Transaksi PUT I, Divestasi PT Rimau Shipping &amp; PT Multi Mekar Lestari, dan pengambilalihan IAA</b> |   | <b>(5.396.763.295.176)</b> |

6. Terkait dengan pelaksanaan rencana transaksi Perseroan, mohon informasi terkini atas proses perizinan terkait pembatasan dari Bank Permata dan Bank Danamon.

Tanggapan:

Perseroan telah menerima *waiver* dari Bank Danamon terkait dengan rencana transaksi PUT I Perseroan.

Sedangkan, *waiver* dari Bank Permata saat ini sedang dalam proses. Fasilitas dari Bank Permata merupakan fasilitas pinjaman *back-to-back* yang dijamin dengan deposito. Fasilitas ini akan dilunasi pada saat deposito tersebut jatuh tempo yaitu pada tanggal 2 November 2017.

## II. Penelaahan Laporan Keuangan per 30 Juni 2017 dan Kegiatan Usaha Baru

7. Perseroan mencatat koreksi dan pelepasan anak perusahaan sebesar Rp 11,5 miliar. Mohon penjelasan Perseroan:
- a. Alasan Perseroan melakukan koreksi atas pelepasan anak perusahaan tersebut.

Tanggapan:

Alasan Perseroan melakukan koreksi atas pelepasan anak perusahaan tersebut adalah karena PT Vaya Interpersada sebagai salah satu anak perusahaan telah dijual kepada PT Catur Mandiri Sejati pada tanggal 31 Maret 2017.

- b. Kapan anak perusahaan tersebut dilepas oleh Perseroan.

Tanggapan:

Sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Saham antara Perseroan selaku penjual dan PT Catur Mandiri Sejati selaku pembeli, seluruh kepemilikan saham Perseroan pada entitas anak tersebut dijual/dilepas pada tanggal 31 Maret 2017.

- c. Anak perusahaan mana yang dilepas tersebut dan bergerak pada bidang usaha apa?

Tanggapan:

Entitas anak yang dilepas adalah PT Vaya Interpersada, yang bergerak dalam bidang angkutan darat. Pada saat dilepas entitas anak tersebut sudah tidak lagi beroperasi secara komersial.

8. Perseroan membukukan pendapatan dividen dari PT Vaya Inter Persada (VIP) sebesar Rp 5 miliar sementara saat ini VIP tidak beroperasi, mohon penjelasan Perseroan atas hal tersebut.

Tanggapan:

Pada saat dilakukannya pembayaran dividen, VIP tidak beroperasi secara komersial, namun VIP telah mencatat laba ditahan atas kegiatan usaha pada tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan kondisi tersebut, maka VIP melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham.

## PT. RIMAU MULTI PUTRA PRATAMA, Tbk



9. Dengan adanya perubahan kegiatan usaha Perseroan, bagaimana dengan status karyawan Perseroan serta apakah akan ada Pemutusan Hubungan Kerja kepada karyawan-karyawan lama.

Tanggapan:

Perseroan mempertimbangkan untuk melakukan pemutusan hubungan kerja atas karyawan yang tercatat sebagai karyawan PT Rimau Multi Putra Pratama, Tbk. Dalam hal Perseroan melakukan pemutusan hubungan kerja tersebut, Perseroan akan mengikuti seluruh peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

10. Kegiatan usaha utama Perseroan yang baru adalah jasa angkutan udara niaga, mohon penjelasan Perseroan atas beberapa hal sebagai berikut:
- a. Jumlah serta status kepemilikan dan rata-rata umur pesawat yang dioperasikan oleh PT Indonesia AirAsia (IAA) per 31 Agustus 2017.

Tanggapan:

Pada saat ini IAA memiliki dan mengendalikan 17 (tujuh belas) pesawat dengan status sebagai berikut:

- a) 5 (lima) pesawat dengan skema sewa pembiayaan (*finance lease*); dan  
b) 12 (dua belas) pesawat dengan skema sewa operasi dari pihak ketiga (*operating lease*).

Adapun rata-rata umur pesawat yang dioperasikan oleh IAA adalah 6,5 tahun.

- b. Berapa jumlah license penerbangan yang diperoleh IAA dan dari jumlah tersebut berapa yang dioperasikan oleh IAA baik untuk penerbangan domestik dan internasional.

Tanggapan:

IAA memiliki total 157 rute yang telah disetujui dalam Surat Izin Angkutan Udara Niaga Berjadwal dengan rincian sebagai berikut:

- a) 85 rute domestik; dan  
b) 72 rute internasional.

Pada saat ini IAA mengoperasikan 7 rute domestik dan 19 rute internasional yang dioperasikan melalui 4 hub yaitu di Jakarta, Denpasar, Medan dan Surabaya.

Selama semester I tahun 2017 IAA telah mengoperasikan sebanyak 15.531 sektor/penerbangan, memiliki kapasitas sebanyak 2,8 juta penumpang, dan melayani 2,3 juta penumpang (4,7 juta penumpang selama tahun 2016). Sedangkan per Juni 2017, rata-rata jumlah penerbangan per minggu adalah sebanyak 592 penerbangan.

- c. Strategi IAA untuk mengoperasikan license yang telah diperoleh IAA.

Tanggapan:

Dalam waktu 1 (satu) tahun kedepan IAA berencana untuk melakukan penambahan destinasi dan frekuensi penerbangan dari license rute yang telah dimiliki saat ini, diantaranya yaitu:

- a) Penambahan penerbangan baru untuk rute Denpasar – Kolkata (via Kuala Lumpur); dan juga  
b) Penambahan frekuensi penerbangan untuk rute Denpasar – Jakarta dan Jakarta – Yogyakarta.

- d. Jumlah dan jenis pesawat yang akan dibeli dari capital expenditure, maupun yang berasal dari sewa pihak ketiga, untuk rencana penambahan pesawat pada tahun 2017;

Tanggapan:

IAA berencana untuk melakukan penambahan sebanyak 2 (dua) pesawat Airbus A320 pada kuartal ke-4 tahun 2017 melalui skema sewa operasi dari pihak ketiga.

- e. Pihak yang menyewakan pesawat kepada IAA serta rata-rata jangka waktu kontrak sewa yang saat ini dimiliki IAA untuk jasa cartering .

Tanggapan:

Para pihak yang menyewakan pesawat kepada IAA adalah sebagai berikut:

| No | Nama Pihak Yang Menyewakan |
|----|----------------------------|
| 1. | Merah Putih 1 S.A.S        |
| 2. | AirAsia Berhad             |
| 3. | Merah Putih 2, Inc         |

Sedangkan rata-rata jangka waktu kontrak sewa berkisar antara 66 – 144 bulan.

- f. Sumber dana yang akan digunakan IAA untuk memenuhi rencana penambahan pesawat IAA.

Tanggapan:

IAA akan menggunakan dana internal IAA yang berasal dari kegiatan operasional saat ini untuk memenuhi rencana penambahan pesawat.

- g. Perbandingan tingkat efisiensi antara pesawat yang dimiliki IAA, maupun yang berasal dari sewa pihak ketiga.

Tanggapan:

Berikut ini merupakan data statistik operasional IAA sejak tahun 2014 hingga tahun 2016:

| Statistik Operasional                   | Tahun 2016 | Tahun 2015 | Tahun 2014 |
|---|------------|------------|------------|
| Jumlah Armada Pesawat yang dioperasikan | 14         | 17         | 30         |
| Jumlah Penumpang                        | 4.700.353  | 6.097.771  | 7,850,065  |
| Kapasitas                               | 5.615.640  | 8.228.160  | 10,041,300 |
| Load Factor (%)                         | 84         | 74         | 78         |
| Jumlah sektor yang dioperasikan         | 31.198     | 45.712     | 55,796     |
| Jumlah jarak rata-rata per sektor (km)  | 1.309      | 1.254      | 1,181      |

- h. Kebijakan IAA terkait batas atas rasio jumlah pesawat yang disewa dengan pesawat yang dimiliki (jika ada). Dalam hal IAA memiliki batasan atas jumlah pesawat sewa ataupun pesawat yang dimiliki, mohon penjelasan lebih lanjut terkait alasan IAA menentukan batasan tersebut, apakah ada kaitannya dengan strategi efisiensi yang dilakukan IAA?

Tanggapan:

IAA tidak memiliki kebijakan terkait rasio jumlah pesawat yang disewa dengan pesawat yang dimiliki. Adapun kebijakan rasio jumlah pesawat maskapai Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia, dalam hal ini adalah Undang-Undang Penerbangan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa komposisi minimum penguasaan dan pengoperasian pesawat maskapai penerbangan niaga berjadwal Indonesia adalah sebanyak 10 (sepuluh) pesawat, dimana sebanyak 5 (lima) dari 10 (sepuluh) pesawat tersebut harus dimiliki oleh pihak maskapai penerbangan niaga berjadwal tersebut.

- i. Bagaimana upaya IAA untuk dapat selalu menjaga dan meningkatkan tingkat on time performance dan seat load factor IAA, walaupun IAA memiliki rencana untuk terus meningkatkan jumlah pesawat IAA?

Tanggapan:

Berikut ini merupakan strategi usaha IAA untuk selalu menjaga dan meningkatkan tingkat on time performance dan seat load factor IAA:

- a. Melakukan rotasi pesawat yang efisien;
  - b. Melakukan promosi dan memberikan harga yang kompetitif; dan
  - c. Melakukan riset dan pengembangan yang matang sebelum membuka rute/menambah frekuensi penerbangan baru.
- j. Biaya yang besar pada jasa ini adalah jasa maintenance atas pesawat, bagaimana strategi Perseroan untuk mengatasi biaya maintenance atas pesawat IAA? Apakah IAA bekerjasama dengan pihak lain?

Tanggapan:

IAA bekerja sama dengan seluruh maskapai penerbangan yang beroperasi dalam grup AirAsia untuk mencapai struktur biaya terendah. Dalam melakukan perawatan pesawat terbang, meskipun hanya memiliki 17 pesawat dalam armadanya, secara umum IAA menggabungkan sumber daya dan daya beli bersama untuk mendapatkan ketentuan terbaik dari produsen pesawat terbang dan mesin secara terus-menerus. Oleh karena itu IAA menikmati ketentuan dan biaya yang sama dari pemasok dan penyedia layanan.

11. Terkait dengan kinerja keuangan IAA, mohon penjelasan Perseroan mengenai:

- a. Terkait dengan kinerja IAA yang selalu membukukan kerugian sehingga mengakibatkan ekuitas IAA mengalami defisiensi, bagaimana strategi Perseroan untuk dapat memperoleh laba bersih sehingga ekuitas IAA menjadi positif.

Tanggapan:

IAA telah meninjau ulang rencana usaha dan strategi bisnis kedepannya disepanjang tahun 2016. Keberhasilan implementasi tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya kinerja keuangan dan operasi IAA pada tahun 2016 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kinerja IAA kembali meningkat sepanjang semester I tahun 2017, dimana pendapatan sebelum pajak penghasilan mengalami peningkatan sebesar Rp 195 miliar dibandingkan dengan kinerja semester I tahun 2016.

Beberapa inisiatif pendukung yang telah dilakukan oleh IAA untuk menunjang dan mengembangkan kinerja antara lain adalah:

- 1) memaksimalkan laba dengan melakukan peninjauan komprehensif setiap hari atas performa harga tiket berikut *load factor* secara menyeluruh dan melakukan tinjauan secara menyeluruh disetiap rencana pengembangan usaha;
  - 2) meningkatkan utilisasi armada pesawat IAA;
  - 3) menjaga biaya agar tetap rendah tanpa mengesampingkan faktor keselamatan penerbangan dan operasi;
  - 4) melakukan strategi promosi yang baik;
  - 5) melakukan efisiensi biaya baik biaya tetap dan biaya variable;
  - 6) meminimalisasikan efek kenaikan harga bahan bakar dengan cara melakukan *fuel hedging*; dan
  - 7) mengedepankan inovasi dan fitur jasa tambahan yang ditawarkan kepada penumpang IAA.
- b. IAA mempunyai anak perusahaan yaitu PT Garda Tawang Reksa Indonesia (GTRI) yang bergerak pada bidang aktifitas kebandarudaraan. Mohon penjelasan secara komprehensif

kegiatan usaha yang dilakukan oleh anak usaha IAA tersebut serta perkiraan waktu GTRI memberi kontribusi pendapatan.

Tanggapan:

Kegiatan yang akan dilakukan oleh GTRI adalah kegiatan jasa kebandarudaraan yang mencakup kegiatan-kegiatan seperti jasa *terminal handling*, *baggage handling* dan pengawasan dari seluruh kegiatan kedatangan dan keberangkatan penerbangan.

Manajemen IAA memperkirakan GTRI akan mulai beroperasi pada akhir tahun 2017 sehingga GTRI akan mulai memberikan kontribusi pendapatan pada tahun 2018.

12. Apakah Perseroan akan melakukan aksi korporasi lanjutan untuk menghimpun dana untuk kegiatan operasional Perseroan selanjutnya? Jika iya mohon dapat disampaikan rencana aksi korporasi tersebut.

Tanggapan:

IAA berencana untuk melakukan pengembangan usaha di masa yang akan datang sesuai dengan rencana jangka panjang perusahaan untuk melipatgandakan operasi. Rencana tersebut akan membutuhkan dana dimana dana yang akan dipergunakan untuk melakukan pengembangan tersebut adalah dana internal IAA maupun dana eksternal.

Penghimpunan dana tersebut akan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dana IAA, perkembangan industri, dan kondisi ekonomi global. Jika telah ditentukan, IAA akan melaksanakan rencana aksi korporasi tersebut dengan mengikuti ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku.

13. Penjelasan mengenai informasi/kejadian penting lainnya yang material akan dilakukan Perseroan di masa datang dan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup Perseroan serta dapat mempengaruhi harga saham Perseroan.

Tanggapan:

Perseroan tidak berencana untuk melakukan transaksi material lain yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup Perseroan serta dapat mempengaruhi harga saham Perseroan selain dari transaksi PUT I, divestasi PT Multi Mekar Lestari dan PT Rimau Shipping, dan pengambilalihan IAA.